

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses penelitian yang sistematis terhadap bagian – bagian dan fenomena dan hubungan – hubungannya.

Pendekatan kualitatif digunakan karena PTK menunjukkan pada pemaknaan apa yang terjadi dalam proses pembelajaran baik yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan. Adapun pendekatan kuantitatif digunakan karena tetap ada proses perhitungan nilai rerata belajar anak – anak di dalam PTK.

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama – sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses

pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.¹

Jenis tindakan kelas ini dilakukan secara partisipan yaitu penelitian terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal hingga selesai dalam bentuk laporan penelitian. Mulai dari perencanaan penelitian, melakukan pemantauan, pencatatan, dan pengumpulan data. Kemudian peneliti melakukan analisis data dan diakhiri pelaporan hasil penelitian.² Karakteristik penelitian tindakan kelas ini adalah kolaboratif yaitu hadirnya pihak – pihak lain sangat dibutuhkan dalam bekerja sama. Dalam PTK kedudukan pihak lain adalah sebagai observer untuk menilai aktifitas guru.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara individu, yaitu dilakukan oleh guru pada kelasnya sendiri. Guru secara mandiri mengidentifikasi masalah yang ditemukan dalam proses maupun hasil pembelajaran melalui refleksi.³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal (RA) Bina Anaprasa Banjarmasin yang beralamat di Jln. Pekapuran raya Komp. Al – Istiqomah Rt. 23 No.1 Kel. Pemurus Baru Kecamatan. Banjarmasin selatan Kota. Banjarmasin 70249 dibawah yayasan Pondok Pesantren Al – Istiqomah yang dipimpin oleh kepala sekolah ibu Hapsah, S. Pd. I.

¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.44-45.

² Sigit Purnama, Hardiyanti Pratiwi, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h. 13

³ Ibit hal . 15

C. Subjek penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada anak usia 5 – 6 tahun yang berada pada dikelompok B2 dengan jumlah peserta didik 11 orang yang terdiri dari 5 orang anak perempuan dan 6 orang anak laki – laki. Anak – anak Pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Namun dalam kegiatan membaca permulaan anak – anak terlihat kesulitan membaca permulaan. Kegiatan membaca permulaan yang diberikan masih terbatas pada lembar kerja anak tanpa menggunakan variasi media pembelajaran. Anak terlihat kurang antusias terhadap kegiatan membaca permulaan yang berdampak pada belum berkembangnya kemampuan bahasa anak.

Pada penelitian tindakan kelas ini yang menjadi objek penelitian adalah kemampuan bahasa anak terkait membaca permulaan dengan dua aspek pengamatan yaitu : kemampuan menyusun huruf dan kemampuan mengenal huruf.

D. Data Dan Sumber Data.

1 Data

Data yang digali dalam penelitian ini meliputi data pokok dan data penunjang yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a Data pokok

Data pokok merupakan data yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Data pokok yang dimaksud adalah :

- 1) Aktifitas anak kelompok B2 RA. Bina Anaprasa Banjarmasin dalam kegiatan membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel meliputi : minat, perhatian, dan keaktifan anak.
- 2) Hasil perkembangan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B2 di RA. Bina Anaprasa Banjarmasin meliputi : menyebutkan huruf – huruf dan kata – kata yang disusun pada papan flanel.

b Data Penunjang

Data penunjang merupakan data yang mendukung terhadap data pokok. Data penunjang meliputi :

- 1) Data lokasi penelitian
- 2) Data karakteristik anak

2 Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, diperlukan sumber data yang dapat merupakan sumber informasi untuk membantu peneliti. Sumber data dalam penelitian ini, meliputi :

- a Responden, yaitu anak kelompok B2 RA. Bina Anaprasa Banjarmasin.
- b Informasi, yaitu kepala sekolah dan guru RA. Bina Anaprasa Banjarmasin.
- c Dokumen, yaitu arsip maupun catatan yang memberikan

informasi yang berkaitan dengan data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

a Observasi

Dalam mengumpulkan data, peneliti akan melakukan observasi atau pengamatan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti melakukan observasi langsung dalam proses pembelajaran untuk mengetahui peningkatan perkembangan bahasa anak pada anak kelompok B2 melalui kegiatan membaca permulaan dengan penggunaan media papan flanel

Dengan melakukan observasi, maka akan mampu merekap seluruh aspek kemampuan anak, observer agar lebih jeli dalam menangkap fakta yang terjadi. Dengan observasi akan mendapatkan hasil bagaimana proses anak belajar dan proses anak dalam memperoleh sebuah konsep.⁴

Dalam melakukan observasi, peneliti berpedoman pada lembar kerja yang dibuat sebagai instrumen. Peneliti menggunakan pedoman observasi agar dapat melakukan observasi yang lebih terarah sehingga data yang diperoleh akan lebih mudah untuk dibuat. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subjek penelitian selama

⁴ Hardiyanti Pratiwi, M, Pd, *Evaluasi dan Assesmen Untuk Anak Usia Dini*. (Banjarmasin : Laksita Indonesia, 2019) hal. 92-93

proses penelitian tindakan meliputi : aktivitas anak dan perkembangan anak .

Adapun lembar observasi yang digunakan peneliti meliputi lembar observasi aktivitas anak dan kemampuan membaca permulaan anak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III. 2

Pedoman Obsevasi Aktivitas Anak

Unsur Observasi	Fokus Pengamatan
Aktivitas Anak	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Minat ➤ Perhatian ➤ Keaktifan

Tabel III. 3

Pedoman Kemampuan Membaca Permulaan

Unsur Penilaian	Fokus Penilaian
Kemampuan Membaca Permulaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ kemampuan menyebutkan simbol – simbol huruf ➤ kemampuan membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana

b Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data peneliti ini berupa dokumen seluruh hasil kegiatan siswa dalam bentuk foto selama kegiatan pembelajaran dan hasil unjuk kerja anak sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

c Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui perkembangan bahasa anak dalam membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel.

Bentuk dari tes yang dilakukan peneliti adalah dengan meminta anak menyusun dan menyebutkan huruf, kata, dan gambar yang disusun pada media papan flanel.

F. Analisa Data.

Setelah semua data dari hasil observasi, tes dan dokumentasi pada saat penelitian disajikan, langkah selanjutnya adalah membuat analisis data terhadap semua data tentang perkembangan kemampuan bahasa anak kelompok B2 RA. Bina Anaprasa Banjarmasin.

Mengingat pendekatan PTK ini merupakan kombinasi dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif, maka analisis datanya menggunakan pendekatan keduanya.

1 Analisis data kualitatif.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan tahapan reduksi data (merangkum dan memilih data utama dan relevan dalam penelitian), kemudian display data (penyajian data dengan singkat, jelas dan lengkap) dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.⁵

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi aktifitas anak dalam kegiatan menyebutkan simbol – simbol huruf pada media papan flanel, hasil keaktifan anak akan dibuat dalam bentuk narasi. Adapun aspek yang diamati peneliti melalui lembar observasi adalah terkait tentang minat, perhatian, dan keaktifan anak selama mengikuti kegiatan kemampuan membaca permulaan melalui

⁵ Purnama Sigit.dkk, " *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini* ."h.

penggunaan media papan flanel.

2 Analisis data kuantitatif.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan tahapan reduksi data (merangkum dan memilih data utama dan relevan dalam penelitian), kemudian display data (penyajian data dengan singkat, jelas, dan lengkap) diakhiri dengan penarik kesimpulan.⁶

Dari hasil perhitungan yang diperoleh selanjutnya di klarifikasikan kedalam beberapa kategori, yaitu :

Tabel III. 4
Kriteria Kemampuan Membaca Permulaan Anak

Skor	Kriteria	Keterangan
1 – 1, 99	BB	Anak mampu menyebutkan simbol – simbol huruf dan menyusun simbol – simbol huruf pada papan flanel
2 – 2, 99	MB	Anak mampu menyebutkan simbol – simbol huruf dan menyusun simbol – simbol huruf pada papan flanel namun terdapat lebih dari satu simbol huruf yang salah dan masih harus diingatkan guru
3 – 3, 99	BSH	Anak mampu menyebutkan simbol – simbol huruf dan menyusun simbol – simbol huruf pada papan flanel namun masih terdapat 1 simbol huruf yang salah
4	BSB	Anak mampu menyebutkan simbol – simbol huruf dengan tepat tanpa bantuan guru

Rumusan Ketuntasan Klasikal

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah anak yang mendapat skor} \geq 3}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100^7$$

Hasil pengembangan kemampuan bahasa anak dalam kegiatan membaca permulaan dikatakan mengalami peningkatan atau dinyatakan berhasil apabila :

⁶ Purmana, Sigit, dkk, “ *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Anak Usia Dini.*” (Bandung : PT Remaja RosdaKarya, 2020)hal 113

⁷ Ibit hal 109

- a. Individu anak minimal mendapat skor akhir 3 atau berkembang sesuai harapan (BSH) dalam membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel
- b. Secara klasikal 80% anak dapat skor akhir 3 atau berkembang sesuai harapan (BSH) dari perkembangan membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel.

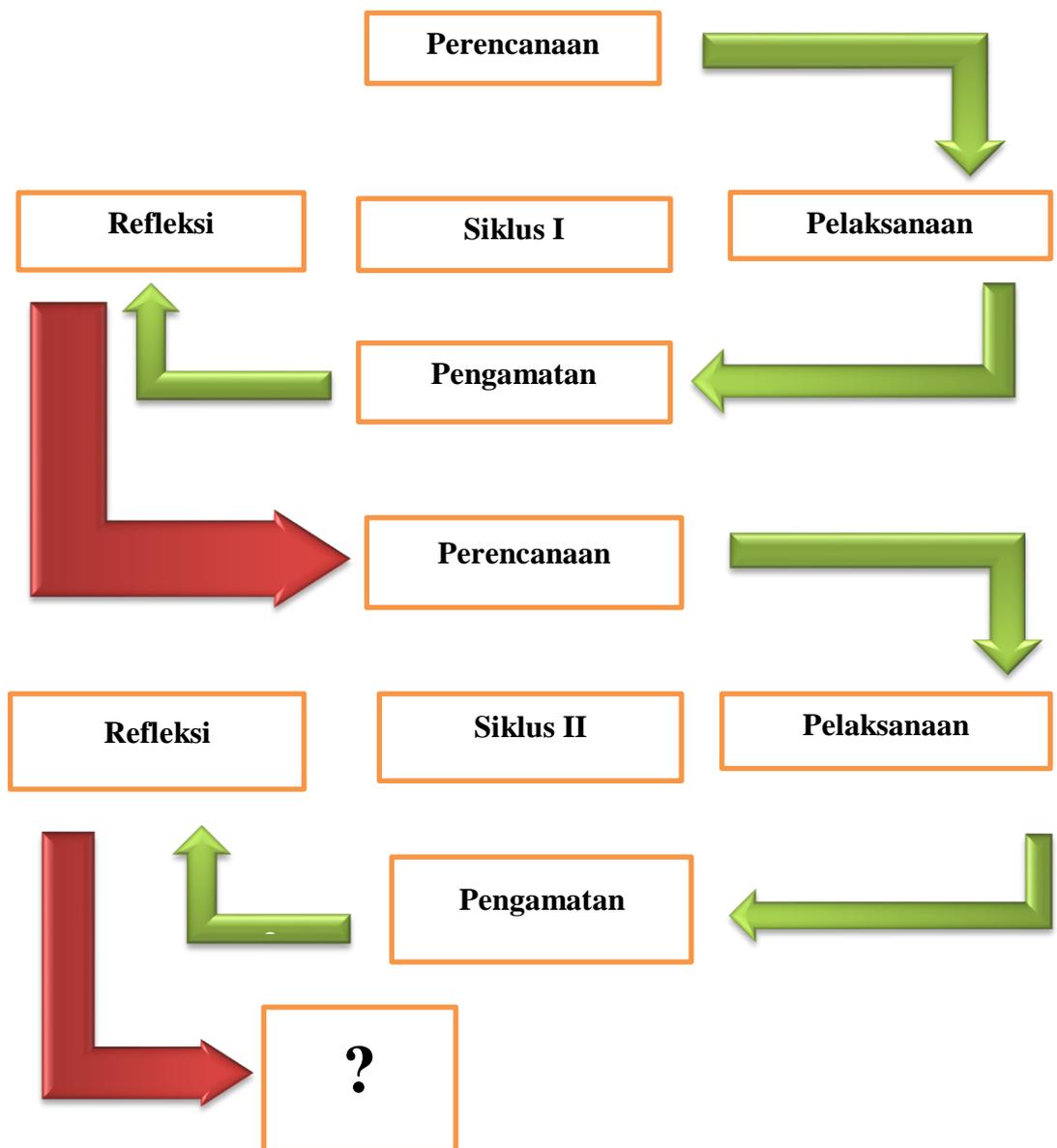
G. Prosedur Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di salah satu kelompok B2 RA. Bina Anaprasa Banjarmasin. Adapun langkah – langkah penelitian ini meliputi perencanaan kegiatan pengembangan, kemudian melakukan tindakan / pelaksanaan, pengamatan / observasi, dan refleksi. Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini merupakan tindakan berulang dalam upaya menyempurnakan berbagai perbaikan dari tindakan – tindakan yang belum terselesaikan terhadap problema belajar yang dihadapi guru.

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan kegiatan pengembangan sesuai rancangan dalam Rencana Pembelajaran Harian (RPH). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan pelaksanaan 4 hari pertemuan (siklus I) dan 4 hari pertemuan (siklus II). Selama proses pelaksanaan dilakukan pengamatan / observasi terhadap aktifitas guru dan aktifitas anak serta hasil belajar anak. Hasil pengamatan

dijadikan referensi dalam kegiatan refleksi.

Adapun bagan penelitian tindakan kelas pada setiap siklus adalah sebagai berikut :



Model Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart

(dalam Suharsimi : 2017)⁸

⁸ Arikunto Suharsimi, dkk, " *Penelitian Tindakan Kelas* ," (Jakarta : Bumi Aksana , 2017) ,
hal : 42

Bagan Model Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart

Berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart, penelitian tindakan kelas memiliki tahapan – tahapan sebagai berikut :

1 Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap penyusunan tindakan – tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang disusun dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran beserta hasil belajar anak. Rencana penelitian tindakan kelas bersifat feksibel agar dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan serta memungkinkan untuk bertindak secara lebih efektif dalam berbagai keadaan

2 Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Namun penerapan tindakan ini tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana. Dalam hal ini, rencana yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam hal dasar pemikirannya. Oleh karena itu, tindakan secara feksibel, tidak kaku, dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran nyata yang terjadi.

3 Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan melalui observasi dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan. Observasi aktifitas anak dilakukan oleh peneliti dengan panduan indikator ketercapaian perkembangan yang

terdapat pada kurikulum PAUD 2014. Ketercapaian anak setiap hari dicatat peneliti berupa catatan lapangan dan akan dimasukkan dalam catatan refleksi. Observasi anak dilakukan oleh peneliti sendiri dengan panduan indikator bahasa yang tepat pada kurikulum PAUD 2014 yaitu keaksaraan.

4 Refleksi

Data yang terkumpul melalui observasi, baik observasi aktivitas anak serta observasi hasil perkembangan anak akan dievaluasi dan dianalisa dengan tujuan menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan perbaikan kegiatan pengembangan dan menemukan kekuatan dan kelemahan diri dalam merancang dan melakukan suatu tindakan perbaikan kegiatan pengembangan. Hasil refleksi selama satu siklus menjadi acuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perbaikan pada siklus selanjutnya